PENGARUH INTERNAL AUDIT DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL

Bayu Firdaus Rahmansyah Tahidji[1], Nuryantoro[2]

[1]Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

[1]**bayufirdaus9190@gmail.com**

Abstrak

Pengendalian internal memiliki hubungan yang erat dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan karena merupakan indikator sejauh mana tingkat pengendalian internal di perusahaan dapat berjalan secara efektif. Faktor yang mempengaruhi pengendalian internal adalah faktor internal audit yang memadai. Internal audit mempunyai fungsi untuk mengevaluasi pengendalian yang diterapkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan terhindar dari risiko-risiko yang dapat merugikan aset perusahaan. Indikator internal audit adalah harus sesuai dengan Standar profesi Audit Internal (SPAI). Lemahnya pengendalian internal perusahaan akan menyebabkan kerugian yang sangat besar. Perusahaan yang sehat berarti memiliki pengendalian internal yang baik dan ini tidak lepas dari kinerja internal audit sebagai divisi independen yang mempunyai tugas untuk mengamankan aset perusahaan. Permasalahan pokok yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh internal audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal di PT Telekounikasi Indonesia Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk menganalisis pengaruh internal audit dengan menggunakan indikator SPAI terhadap pengendalian internal dengan menggunakan indikator Committe on Sponsoring the Treadway Committe (COSO). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan internal audit pada PT Telkom Tbk sebanyak 83 responden sedangkan sampel yang dipilih berdasarkan non probability sampling-sampling jenuh sebanyak 83 responden. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yang terlebih dahulu di uji validitas dan realibilitasnya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana yang sudah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Telkom Tbk. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa koefisien determinasi Adjusted R2 = 83.40% artinya seluruh variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel efektivitas pengendalian internal sebesar 83,4%. Keywords: Efektivitas, Internal Audit, Pengendalian Internal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1.1.1 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sekaligus perusahaan publik, penyedia jasa layanan *Telecommunication, Information, Media, dan Edutainment* ("TIME"). Pada awalnya, Perusahaan didirikan pada 23 Oktober 1856 oleh pemerintah kolonial Belanda, kemudian berganti nama menjadi Jawatan Pos pada tahun 1906, status jawatan diubah menjadi PN Postel pada tahun 1965, kemudian PN Postel mengalami perubahan menjadi Perumtel pada tahun 1974, berdasarkan PP No. 25 tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia, kemudian PT TELKOM bertransformasi dari perusahaan *Infocomm* menjadi perusahaan penyelenggara TIME yang diperkenalkannya logo dan *tagline* baru perusahaan "*the world in your hand*" kepada publik pada tahun 2009.

Dengan Prinsip ("Telkom 5C), yaitu *commitment to long term, customer first, carring-meritocracy, co-creation of win-win partnership, dan collaborated innovation*, Telkom percaya bahwa semua upaya dan agenda transformasi akan mempunyai daya dorong yang kuat untuk maju dan memastikan eksistensinya. Adapun Visi dan Misi dari PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yaitu:

Visi: Menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *telecommunication, Information, Media dan Edutainment* (TIME) di kawasan regional.

Misi:

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjadi model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

Dengan berfokus kuat pada layanan TIME (*telecommunication, information, media, edutaiment)*, PT Telkom Tbk berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap pelanggan dapat menikmati gaya hidup masa depan, mulai hari ini. Adapun empat fokus bisnis usaha, diantaranya *telecommunication, information, media,* dan *edutaiment.*

Fokus usaha *telecommunication* adalah bisnis inti PT. Telkom yang juga merupakan bisnis *legacy* dan telah menjadi ikon PT. Telkom selama ini. Cakupan layanan telekomunikasi yang ditawarkan PT. Telkom diantaranya ialah telepon kabel tidak bergerak, telepon nirkabel tidak bergerak, layananan komunikasi data, *plan ordinary telephone service* (POTS), *broadband*, satelit, penyewaan jaringan dan interkoneksi, serta telepon selular yang menargetkan segmen pasar yang sangat luas, meliputi individu, usaha kecil dan menengah (UKM) serta korporasi.

Fokus usaha *information* adalah salah satu *new economy business (NEB)* yang dikembangkan PT. Telkom, serta merupakan layanan terintegrasi, meliputi *value added service* (VAS) dan *managed application/ IT outsourcing* (ITO), *e-payment*, dan *IT anabler Service* (ITeS) untuk memberikan kemudahan dalam proses kerja dan transaksi.

Fokus usaha *media* adalah salah satu layanan NEB yang dikembangkan PT. Telkom meliputi *free to air* (FTA) dan *PayTV* yang menawarkan gaya hidup modern bagi keluarga Indonesia.

Fokus usaha *edutaiment* adalah salah satu NEB yang dikembangkan oleh PT. Telkom untuk memperluas segmen pasar, terutama anak muda, dengan cakupan layanan berupa *ring back tone* (RBT), SMS *content*, portal dan lain-lain.

1.2 LATAR BELAKANG PENELITIAN

Dalam menghadapi era globalisasi, perusahaan-perusahaan di Indonesia harus dapat mengembangkan potensinya untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ketat. Ketatnya persaingan disebabkan diberlakukannya perdagangan bebas antara negara-negara di Kawasan Asia Tenggara yaitu AFTA (*Asian Free Trade Area*) sejak tahun 2003 dan akan diberlakukannya perdagangan bebas di Kawasan Asia Pasifik mulai tahun 2010 untuk negara maju dan tahun 2020 untuk negara berkembang. Dengan diberlakukannya perdagangan bebas maka, perusahaan dari luar negeri diperbolehkan melakukan aktivitas perdagangan di dalam negeri. Perusahaan yang tidak dapat bersaing dengan ketat akan kehilangan pangsa pasarnya dan akhirnya keluar dari dunia bisnis.

Seiring berkembangnya tingkat perekonomian, suatu perusahaan dalam dunia bisnis khususnya bidang Telekomunikasi dituntut untuk dapat menghasilkan produk dan jasa yang terbaik dalam menghadapi ketatnya suatu persaingan. Namun, dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan akan selalu dihadapkan pada berbagai macam risiko dan masalah, sehingga diperlukan suatu strategi pengendalian dan pengawasan untuk mengatasi risiko dan masalah yang terjadi, salah satunya dengan menerapkan fungsi audit internal dengan baik dan efektif agar tujuan perusahaan yang direncanakan tercapai dapat tercapai, sehingga pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.

Menurut Sawyer *et. al.*, (2005:83) auditor internal sangat bisa membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal. Tetapi harus diingat bahwa auditor internal membantu manajemen, bukan berperan sebagai manajer itu sendiri.

Saat ini banyak sekali kasus kecurangan yang terjadi baik itu didalam perusahaam maupun di tubuh pemerintahan mengakibatkan peran

internal audit sangat dibutuhkan sekaligus dipertanyakan, yang dimana perlu kita ketahui bahwa internal audit dapat membantu pihak manajemen untuk mengevaluasi sistem pengendalian yang ada, namun pada kenyataannya kasus kecurangan selalu terjadi.

Salah satu contoh mengenai kasus kecuranga-kecurangan yang terjadi adalah kasus Xerox yang terjadi pada tahun 2002. Xerox merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang penjualan mesin fotokopi. Namun, pada tahun 2002 pihak *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengajukan keluhan terhadap Xerox yang dianggap telah melakukan penipuan terhadap publik pada tahun 1997-2000 karena manajemen Xerox mengetahui dan menyetujui tindakan manipulasi laporan keuangannya untuk menyamakan target penjualan dengan penjualan sebenarnya. Pada kasus ini, Pihak Xerox tidak melakukan penjualan fiktif, namun pihak manajemen menggeser waktu pengakuan pendapatan sehingga pelaporannya tidak dilakukan pada waktu yang tepat. Pihak manajemen mengubah cara pengakuan pendapatan dari leasing mesin fotokopi, dimana penjualan diakui pada saat kontrak leasing ditandatangani. Metode ini tidak tepat jika menggunakan standar akuntansi baku yang mengharuskan pengakuan penjualan secara sebagian-sebagian selama periode kontrak daripada sekaligus saat kontrak ditandatangani. Tindakan manajemen ini dapat memberikan kesan buruk pada perusahaan sehingga masyarakat tidak percaya pada perusahaan ini dan opini ini akan tercermin juga pada harga saham, dimana masyarakat berkurang minatnya untuk membeli saham perusahaan Xerox (*WealthIndonesia.com: 2012*).

Adapun contoh lain yaitu kasus pelanggaran dalam pengadaan Al-Quran yang sedang marak dipermasalahkan. Kementrian Agama pada tahun 2011 mengadakan proyek penggandaan Al-Quran sebanyak dua kali dengan anggaran Rp 22,8 miliar. Namum pada tahun 2012, Kementrian Agama kembali menganggarkan proyek pengadaan kitab

suci agama islam itu sebanyak dua kali dengan anggaran Rp 110 miliar. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan indikasi pelanggaran dalam pengadaan proyek Al-Quran yang dilakukan oleh Kementrian Agama. Menurut Wak Ketua KPK Bambang Widjojanto "Dalam penyelidikan ditemukan beberapa unsur yang dikualifikasi sebagai perbuatan hukum" (jaringanantikorupsi.blogspot.com: 2012).

Pada hari senin (16/7/2012) dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) Uchok Sky Khadafi menjelaskan bahwa adanya indikasi kerugian berdasarkan datanya mengenai 25 ranking Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpotensi paling terkorup zaman pemerintahan Susilo bambang Yudhoyono (SBY). Ada pun ranking 3 besar dari 25 ranking tersebut adalah:

1. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, dengan indikasi kerugian negara mencapai USD130.26 juta dan Rp12 miliar serta enam kasus temuan.
2. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), dengan nilai kerugian negara sebesar Rp904 miliar serta 33 kasus temuan.
3. PT Jasa Marga Tbk (Persero), dengan kerugian negara sebesar Rp605 miliar serta 65 kasus temuan. (*Sindonews.com:2012*).

Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran (FITRA) sebelumnya telah memaparkan bahwa BUMN dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara dikarenakan beberapa hal, khususnya pengendalian intern yang tidak memadai. Ada pun kelemahan pengendalian intern yang diungkapkan oleh Uchok Sky Khadafi sebagai Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas Fitra, yaitu:

1. Sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dimana pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan keuangan tidak sesuai ketentuan.

2. Sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat.
3. Kelemahan struktur pengendalian juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN, yaitu tidak memiliki SOP yang formal, tidak ada pemisahan fungsi yang memadai (*Sindonews.com:* 2012).

Di Indonesia, pembentukan fungsi audit internal merupakan keharusan bagi badan usaha milik negara (BUMN), bank, dan lembaga pemerintah. Sistem pengendalian internal semakin menjadi tumpuan dalam mewujudkan organisasi yang sehat dan berhasil. Auditor internal dapat memberikan sumbangan yang besar dalam mentaati kewajiban tersebut dan memberi nilai tambah bagi organisasi (SPAI, 2004:3).

Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 pasal 70 ayat (4) tentang BUMN dan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2005 tentang pendirian, pengurusan, pengawasan, dan pembubaran BUMN, menyatakan bahwa pembentukan fungsi audit internal dan komite audit merupakan keharusan bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank dan Lembaga Pemerintah.

Perusahaan memiliki peraturan dan standar-standar tertentu dalam melaksanakan kegiatannya, oleh karena itu perusahaan selalu menerapkan *Standard Operational Procedure* (SOP) untuk setiap kegiatan seluruh operasionalnya. Akan tetapi, terkadang perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya tidak sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Hal ini akan menimbulkan risiko kesalahan. Kesalahan tersebut akan terjadi karena kurang efektifnya pengendalian yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) yang merupakan salah satu BUMN terbesar dan terbaik di Indonesia. Walaupun memiliki sistem pengendalian internal yang baik, unit audit internal di PT. Telkom tetap berperan dengan baik dalam menjalankan fungsi penngendalian atas aktivitas bisnis perusahaan (www.telkom.co.id).

Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi (SPAI, 2004:9).

Manfaat bagi manajemen dengan keberadaan auditor internal tentunya memberikan lebih banyak waktu bagi manajemen untuk memikirkan hal-hal yang lebih strategis, disamping sebagai unit yang membantu dalam pengendalian dan analisis berbagai masalah operasional (FAI, 2008:10).

Internal Audit merupakan divisi atau bagian yang mempunyai peran yang sangat penting di perusahaan atau organisasi. Internal audit dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai kredibilitas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, auditor internal harus mematuhi dan mematuhi kode etik profesi dan Standar Profesi Auditor Internal (SPAI).

Sawyers (2005:15) menyatakan bahwa auditor internal harus menjaga reputasinya agar tetap objektif dan bebas dari bias, tidak hanya dalam kenyataan tetapi juga dalam persepsi

Kode etik merupakan aturan perilaku yang harus diterapkan oleh, dan melekat pada diri/lembaga, internal auditor. Aturan perilaku tersebut berlaku baik di dalam tugas, yakni pada waktu melakukan audit, maupun di luar tugas.

Dalam SPAI (2008:54) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip yang relevan dengan profesi dan suasana praktik internal auditor, yaitu Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi.

SPAI terdiri atas Standar Atribut, Standar Kinerja, dan Standar Implementasi. Standar Atribut berkenaan dengan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan audit internal. Standar Kinerja menjelaskan sifat dari kegiatan audit internal dan merupakan ukuran kualitas pekerjaan audit.

Independensi dan Objektivitas, Kompetensi, Lingkup Penugasan, Perencanaan Penugasan, Pelaksanaan Penugasan, Komunikasi Hasil Penugasan, Pemantauan Tindak Lanjut merupakan standar seorang internal audit (SPAI, 2008:9-18)

Kode etik dan SPAI merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan di tubuh internal auditor, kedua elemen ini yang akan menjadi pedoman internal auditor dalam menjalankan tugasnya untuk mengevaluasi seberapa baiknya pengendalian yang telah diterapkan oleh perusahaan atau organisasi.

Dengan adanya suatu pengendalian yang efektif atas seluruh kegiatan yang ada di dalam perusahaan maka perusahaan akan terhindar dari risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan, terutama yang menyangkut penggunaan sumber daya perusahaan. Bagi pihak manajemen hal ini merupakan salah satu alat bantu untuk menentukan kebijakan-kebijakan dan untuk mempertanggungjawabkan kekayaan di dalam perusahaan.

Sawyers (2005:59) mendefinisikan pengendalian sebagai penggunaan semua sarana perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai.

Pengendalian adalah suatu pedoman agar kesalahan-kesalahan yang akan terjadi dapat diminimalisir sehingga risiko yang ditimbulkan tidak terlalu besar serta dapat diterima oleh perusahaan.

Pengendalian internal merupakan suatu proses perencanaan organisasi yang memberikan jaminan secara layak terhadap pencapaian manajemen melalui:

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO dalam Pengendalian Internal & Manajemen Risiko (2008:10))

Komponen pengendalian intern (COSO) yang terdiri dari Lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan merupakan satu kesatuan yang utuh dan terintegrasi dengan komponen lingkungan pengendalian sebagai faktor utama yang mendasari komponen-komponen pengendalian intern lainnya (Wuryan Andayani, 2008:49).

Melihat pentingnya peranan internal audit dalam menilai dan meningkatkan nilai-nilai ekonomis, efisien dan efektif dalam mengelola serta mengevaluasi pengendalian internal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Internal Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)**."

1.3 PERUMUSAN MASALAH

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di divisi internal audit ?
2. Bagaimana internal audit serta efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ?
3. Bagaimana pengaruh internal audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Bandung ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden pada PT Telekomunikasi Indonesia di divisi internal audit.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internal audit dan efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk Bandung.

1.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1.5.1 ASPEK TEORITIS

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasi penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan Internal Auditor serta menambah wawasan mengenai Peranan Internal Audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini merupakan media untuk belajar memecahkan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan.

1.5.2 ASPEK PRAKTIS

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi PT Telekomunikasi Indonesia Tbk

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh

Internal Audit dalam melakukan pengendalian untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan dan mempertahanakan pengendalian internal dan kinerja operasional yang telah ada agar lebih efektif, sehingga mendorong perusahaan ke arah tercapainya keunggulan bersaing serta akan membawa perusahaan ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Internal Audit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi internal auditor dalam menjalankan aktivitas audit internal agar terciptanya suatu pengendalian internal yang efektif.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi teoritis yang ada, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar bagi penelitian khususnya mengenai pengaruh internal audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini, pengembangan kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir

untuk menggambarkan masalah penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), uji validitas dan reabilitas serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan. Bab ini juga menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, dalam penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai hasil analisis pengaruh internal audit dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk menganalisis internal audit dengan menggunakan pedoman Standar Profesi Audit Internal (SPAI) dan pengendalian internal yang dikeluarkan oleh *Committe on Sponsoring the Treadway Committe* (COSO). Penelitian ini dilakukan terhadap pegawai internal audit sebanyak 83 responden yang terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

1. Karakteristik responden pada PT Telkom Tbk:
    a. Responden yang paling banyak berusia antara >50 tahun, yaitu sebanyak 40 orang atau sebesar 48.19%.
    b. Responden yang paling banyak berasal dari *auditor group*, yaitu sebanyak 35 orang atau sebesar 42.17%.
    c. Jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan, yaitu sebanyak 63 orang atau sebesar 75.9%.
    d. Jumlah responden lebih banyak berasal dari jenjang pendidikan S1, yaitu sebesar 47 orang atau sebesar 22.89%.
    e. Jumlah responden yang paling banyak sudah memiliki masa kerja sebanyak lebih dari 3 tahun, yaitu sebanyak 82 orang atau sebesar 98.8%.
2. Internal Audit Serta Efektivitas Pengendalian Internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
    a. Internal Audit
        1) Berdasarkan jawaban responden pada indikator independensi dan objektivitas lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya auditor

selama melakukan tugasnya memiliki sifat independen dan objektif.

2) Berdasarkan jawaban responden pada indikator kompetensi lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya auditor memiliki keahlian yang kompeten selama melakukan tugasnya.
3) Berdasarkan jawaban responden pada indikator lingkup penugasan lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya auditor sudah memahami lingkup penugasan yang akan dijalani dalam melakukan kegiatan audit.
4) Berdasarkan jawaban responden pada indikator perencanaan penugasan lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya sebelum melaksanakan kegiatan audit, auditor selalu melakukan perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan audit tepat sasaran.
5) Berdasarkan jawaban responden pada indikator pelaksanaan penugasan lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya auditor dalam melaksanakan tugasnya auditor selalu melakukan identifikasi nformasi, analisis dan evaluasi, serta supervisi agar tujuan penugasannya baik.
6) Berdasarkan jawaban responden pada indikator komunikasi hasil penugasan lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya auditor selalu mengkomunikasikan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan dan perencanaan penugasan.

7) Berdasarkan jawaban responden pada indikator pemantauan tindak lanjut lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya auditor selalu melakukan pemantauan tindak lanjut apabila sudah memberikan rekomendasi ke bagian yang telah diaudit.

b. Efektivitas Pengendalian Internal

1) Berdasarkan jawaban responden pada indikator lingkungan pengendalian lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya lingkungan pengendalian yang ada di dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik dan memadai.
2) Berdasarkan jawaban responden pada indikator penentuan risiko lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya penentuan risiko yang dimiliki dan dijalankan oleh perusahaan sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
3) Berdasarkan jawaban responden pada indikator aktivitas pengendalian lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan telah memadai untuk meminimalisis risiko-risiko yang dapat merugikan perusahaan.
4) Berdasarkan jawaban responden pada indikator informasi dan komunikasi lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya informasi dan komunikasi yang ada di dalam perusahaan sudah

memadai dan memungkinkan orang paham sehingga mampu melaksanakan tanggung jawab mereka.

5) Berdasarkan jawaban responden pada indikator pengawasan lebih banyak responden yang menjawab setuju, artinya perusahaan selalu melakukan pemantauan terhadap pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan secara baik.

3. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dalam bab ini akan dikemukakan secara garis besar mengenai kesimpulan yang diuraikan sebagai berikut bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal. Nilai korelasi sebesar 0.913 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat dan searah, sedangkan tanda positif menunjukkan bahwa semakin meningkat standar auditor internal berdasarkan pedoman Standar Profesi Audit Internal (SPAI), maka efektivitas pengendalian internal perusahaan akan meningkat dan semakin menurunnya standar auditor internal, akan menurunkan efektivitas pengendalian internal. Besarnya pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal sebesar 83.40% sedangkan sisanya 16.6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil uji-t pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal yang menghasilkan uji-t sebesar 0.000 < 0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima, artinya internal audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT Telkom Tbk. Pengaruh internal audit mempunyai koefisien regresi sebesar 0.8 dengan arah positif,

yang berarti semakin tinggi nilai internal audit, maka semakin tinggi nilai efektivitas pengendalian internal pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

5.2 Saran

Riset ini untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Internal Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal. Saran yang dapat diberikan dari hasil riset ini adalah:

5.2.1 Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan untuk penelitian sejenis berikutnya yaitu:

1. Pada riset selanjutnya, peneliti dapat melanjutkan riset pada aspek yang telah diteliti disini, agar dapat menjadi masukan bagi PT Telekomunikas Indonesia Tbk dalam meningkatkan dan mengevaluasi pengendalian internal yang telah diterapkan perusahaan.
2. Pada riset selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada bagian internal audit dengan menambahkan variabel manajemen risiko. Demikian mungkin akan didapatkan temuan-temuan baru mengenai internal audit disertai pengelolaan risiko yang paling berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan.

5.2.2 Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulias mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu :

1. Bagi auditor internal

   Penelitian ini membantu para auditor internal dalam mengevaluasi sejauh mana tingkat efektivitas kegiatan internal audit terhadap

pengendalian internal di perusahaan. Para auditor internal disarankan agar menggunakan pendeketan secara sistematis dan menyeluruh dalam melaksanakan evaluasi serta memberikan pendapat terhadap peningkatan pengelolaan risiko, pengendalian, dan *governance*. Untuk meningkatkan pengendalian internal diperlukannya *review* secara kritis mengenai lingkungan pengendalian yang ada di perusahaan. Auditor juga perlu untuk mempertahankan sikap netralnya dalam melakukan tugasnya, hal ini untuk menjaga kualitas audit yang dilakukan oleh divisi internal audit.

2. Bagi perusahaan

   Perusahaan harus memperhatikan kualitas yang dimiliki oleh para auditor internal yang belum memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan internal audit, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pelatihan. Berdasarkan usia auditor, sebanyak 78.31% karyawan internal audit berusia >46 tahun, berdasarkan persentase usia tersebut perusahaan perlu membuka peluang bagi auditor-auditor muda namun dengan pengawasan auditor senior. Hal ini dikarenakan auditor muda memiliki semangat dan keingintahuan yang tinggi dan mampu bekerja lebih ekstra sehingga akan terjadi regenerasi di bagian auditor internal PT Telkom Tbk yang lebih baik lagi. Perusahaan juga perlu memberikan pembagian tugas yang jelas kepada auditor.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Widi (2012). m.SINDOnews.com: *Telkom, BUMN Terkorup*. m.sindonews.com/read/2012/07/16/33/658954/telkom-bumn-terkorup.html [4 Agustus 2012].

Andayani, Wuryan. (2008). *Audit Internal.* Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Remika Cipta, Jakarta.

Bayangkara, I.B.K. (2008). *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*, Salemba Empat, Jakarta.

Edhie, D. Yustinus (2012). Wealthindoesia.com: *Kasus Xerox: Masalah Waktu Pengakuan Pendapatan*. www.wealthindonesia.com/kasus-penipuan-capital-market/kasus-xerox-masalah-waktu-pengakuan-pedapatan.html [3 Agustus 2012].

Erytrina, Lugina (2010). *Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Internal Audit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal*. Skripsi Sarjana S1 pada PT Pupuk Kujang Cikampek.

Galih Kusumah, Prima. *Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi*. Skripsi pada PT Bank Bukopin Tbk Bandung.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Hasibuan, Malayu. (2003). *Manajemen*, Edisi 1, Bumi Aksara, Bumi Aksara.

Halim, Abdul. (2003). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan.* Buku Satu, Ed 3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hall, A. James., Tommie Singelton. (2007). *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*, Edisi 2, Buku 1, Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny A. Kwary, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2001). *Standar profesional Akuntan Publik per 1 Januari 2001*, Salemba Empat, Jakarta.

Imanullah, Fikri. (2007). *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi*. Skripsi pada PT Telekomunikasi Bandung.

Indriantoro dan Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis:Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama BPFE, Yogyakarta.

Komarudin, (1994), *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi Kedua, Bina Aksara, Jakarta.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. (2004). *Standar Profesi AuditInternal.* Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.

Mulyadi. (2002). *Auditing.* Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.

Munir, Misbahol (2012). m.SINDOnews.com: *Pengendalian intern buruk penyebab BUMN korup*. m.sindonews.com/read/2012/07/16/33/658966/pengendalian-intern-buruk-bumn-korup.html [4 Agustus 2012].

Nesa. Firma. (2009). *Peranan Pelaksanaan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Intern Anggaran Operasional*. Skripsi Sarjana S1 pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia Bandung.

Nova Rina, Sri. (2009). Analisis Pengaruh Independensi, keahlian Profesional, Frekuensi Audit Atas laporan Keuangan Historis dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern. Jurnal Ilmiah Wahana Vol. 1. No. 1. Universitas Baturaja.

Pickett, K.H. Spencer,. (2005). *The Essential Hand Book of Internal Audit.* John Willey & Sons.Inc, New Jersey

Rachmat, Sanyoto. (2006). *Analisis kondisi Lingkungan pengendalian (Control Environment) Dalam Sistem Pengendalian Intern Bank BTN*. Tesis Magister S2 pada Bank Tabungan Negara, Semarang.

Riduwan, M.B.A,. DR. Engkos Achmad Kuncoro, SE.,M.M. (2008). *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur* (Path Analysis). Alfabeta, Bandung.

Romney, M.B., Steinbart, P. J and Cushing, B.E. (2003). *Accounting Information System.* United States of America: Addison-Wesley.

Sawyers, B. Lawrence, Dittenhofer, A. Moritimer, Scheiner, H. James. (2005), *Internal Auditing*, The Institute of Internal Auditors, Buku 1, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.

Sawyers, B. Lawrence, Dittenhofer, A. Moritimer, Scheiner, H. James. (2006). *Sawyer's Internal Auditing*. Buku 2, Ed 5. Penerjemah Desi Adhariani, Salemba Empat, Jakarta

Sekaran, Uma. (2007). *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1, Edisi 4, Salemba Empat, Jakarta.

Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ketiga puluh empat. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono, (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan kedua puluh. Alfabeta, Bandung.

Sukrisno, Agoes,. (2004). *Auditing*. Jilid 1, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sunarto. (2003). *Auditing*. Panduan, Yogyakarta.

Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis.* Media Pressindo. Yogyakarta.

Suparno. (2009). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Perkapalan*. Skripsi pada PT Pelayaran Nasional Indonesia Persero.

Tempo.Co (2012). Jaringanantikorupsi.blogspot.com: *Bukan Hanya Suap, Pengadaan Al-Quran Bermasalah*. Jaringanantikorupsi.blogspot.com/2012/07/medianusantara-kasus-korupsi-pengadaan.html [3 Agustus 2012].

The Institute of Internal Audit (IIA). (2011). *International Professional Practice Framework* (IPPF). First Edition, Florida.

Tugiman, Hiro. (2008). *Pengenalan Audit Internal.* Materi Audit Internal di PPA Universitas Widyatama: tidak diterbitkan.

Tugiman, Hiro. (2006). *Standar Profesi Audit Internal.* Cetakan ke-9. Kanisius, Yogyakarta.

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2008). *Fondasi Internal Audit*. YPIA, Jakarta.

Yayasan pendidikan Internal Audit. (2008). *Pengendalian Internal & Manajemen Risiko*. YPIA, Jakarta.

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2008). *Perangkat & Perencanaan Penugasan*. YPIA, Jakarta.

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2004). *Standar Profesi Audit Internal.* YPIA, Jakarta.

Yayasan Pendidikan Internal Audit. (2008). *Standar Profesi Audit Internal.* YPIA, Jakarta.

Sumber Internet

www.telkom.co.id (4 Agustus 2012)